

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Firm Size* Dan *Cash Holding* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2023

Steven Andrean^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl.Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
¹⁾steven.andrean01@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima September 2024;
Perbaikan September 2024;
Diterima September 2024;
Tersedia online Oktober 2024;

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Likuiditas
Leverage
Firm size
Cash holding
Profitabilitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Likuiditas, *Leverage*, *Firm size*, dan *Cash holding* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* maka data yang didapatkan sebanyak 17 perusahaan. Uji analisis data yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis dengan menggunakan *Software SPSS* Versi 27 dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, *Leverage*, dan *Cash holding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan variabel *Firm size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Levelrage*, *Firm size*, dan *Cash holding* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman adalah sub-sektor penting dalam sektor manufaktur Indonesia. Industri ini sangat penting bagi perekonomian nasional, memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Dalam konteks evolusi yang cepat dari industri ini, perusahaan-perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman memiliki banyak kendala yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Kinerja keuangan perusahaan harus dievaluasi untuk memastikan sejauh mana perusahaan telah memenuhi target dan tujuannya. Dengan mengevaluasi kinerja keuangan, para pemangku kepentingan dapat memastikan stabilitas perusahaan untuk periode berikutnya, yang berfungsi sebagai referensi untuk pengambilan keputusan strategis.

Athanasoglou (2006) dalam (Idrus, 2018) menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan, ukuran penting dari kinerja keuangan, secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut prinsip akuntansi, rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan tertentu. Perhitungan rasio profitabilitas menawarkan beberapa keuntungan bagi perusahaan, khususnya dalam menilai tingkat laba dan perkembangan pertumbuhan laba antar periode, mengevaluasi posisi laba saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan menentukan efisiensi manajemen modal dalam menghasilkan laba

selama periode tersebut. Rasio profitabilitas yang lebih besar mengindikasikan kondisi yang lebih baik bagi perusahaan selama periode tersebut.

Adhi Lukman, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), mengungkapkan adanya penurunan perkiraan pertumbuhan industri makanan dan minuman tahun ini. Perkiraan pertumbuhan yang sebelumnya sebesar 6-7% telah direvisi menjadi 5% untuk sisa tahun ini. Adhi menyatakan bahwa pada kuartal III-2023, industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan year-on-year sebesar 4,39%. Berkontraksi dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya yang mengalami kenaikan 4,9% dari tahun ke tahun. Masyarakat kelas menengah ke atas dilaporkan mengurangi pengeluaran dan mengalokasikan dana untuk menabung. Pada saat yang sama, daya beli kelas menengah ke bawah berkurang sebagai akibat dari kenaikan harga komoditas pangan.

Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui uang tunai atau aset yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi komitmen segera. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya menunjukkan likuiditas yang kuat. Fungsi likuiditas meliputi mengatasi kebutuhan dana darurat, memenuhi kewajiban utang dan pajak, menstabilkan operasi bisnis, memungkinkan penarikan dana untuk berbagai tujuan, membantu dalam analisis keuangan, dan mengevaluasi posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu & Maulana (2022) menemukan bahwa likuiditas berdampak buruk pada profitabilitas karena organisasi gagal memanfaatkan dana secara optimal untuk modal operasional, pengembangan bisnis, atau ekspansi. Sebaliknya, Ali *et al.* (2022) menegaskan bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang menguntungkan meskipun kecil terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut, Munawir (2004) dalam (Niluh & Suarmanayasa, 2021) mendefinisikan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila terjadi likuidasi. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa sumber pendanaan akan menghasilkan pendapatan di atas biaya tetapnya. Perusahaan yang menggunakan *leverage* yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham, tetapi strategi ini dapat mempengaruhi utang mereka secara signifikan, termasuk biaya tetap dan kewajiban bunga (Santioso & Carolline, 2020). Hal ini disebabkan oleh keinginan mereka untuk menstabilkan kondisi keuangan mereka melalui utang yang besar sekaligus mencapai pendapatan yang signifikan (Nugraha & Dillak, 2018). Penelitian ini menggunakan debt to asset ratio (DAR) sebagai proksi *leverage*, yang mengindikasikan sejauh mana pengaruh utang terhadap manajemen aset. Kusumadewi (2022) menegaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hutang perusahaan sebagian besar dibiayai oleh aset yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya oleh Mufalichah & Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Manajemen berpendapat bahwa *leverage* bukanlah faktor utama bagi investor untuk mengevaluasi risiko yang terkait dengan investasi mereka.

Ukuran suatu perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis total aset, *log size*, harga pasar saham, dan berbagai kriteria lainnya. Menurut UU No. 20 tahun 2008, usaha diklasifikasikan menjadi empat kelompok berdasarkan ukurannya: Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Penelitian sebelumnya oleh Pradnyaswari & Dana (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki beberapa aset, memungkinkan mereka untuk memaksimalkan kinerja secara efektif. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka, sehingga meningkatkan profitabilitas. Hasil ini berkorelasi terbalik dengan penelitian Ferdila *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, karena besar kecilnya suatu perusahaan bukan merupakan penentu laba yang besar; perusahaan kecil dapat menghasilkan laba yang besar, begitu pula sebaliknya.

Menurut Marsadu *et al.* (2024) mendefinisikan *cash holding* sebagai jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan. Mengingat kas merupakan komponen modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional dan berfungsi sebagai pembiayaan untuk investasi yang menguntungkan, maka kinerja keuangan perusahaan perlu dipertimbangkan. Perusahaan yang memiliki cadangan keuangan yang tidak mencukupi akan mengalami kekurangan dana yang tersedia untuk investasi yang menguntungkan dan kegiatan operasional. Sebaliknya, organisasi dengan cadangan kas yang

berlebihan dapat membuat pemegang saham dan calon investor menganggap manajemen tidak kompeten, yang mengakibatkan kelebihan dana yang tidak produktif yang dapat berujung pada kerugian finansial. Penelitian Ardiles & Febriansyah (2024) bahwa *cash holdings* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena *cash holdings* yang moderat memberikan insentif kepada manajer untuk beroperasi lebih efektif dengan membiayai pengeluaran yang esensial saja dan menghindari pengeluaran yang berlebihan, sehingga menjamin kebutuhan perusahaan terpenuhi dengan sumber daya keuangan yang tersedia. Namun, penelitian lain Marsadu *et al.* (2024) mengindikasikan bahwa *cash holdings* tidak memiliki dampak apapun terhadap profitabilitas. Kepemilikan kas tidak relevan, karena organisasi dengan cadangan kas yang lebih besar cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Perusahaan mungkin memiliki motif yang berbeda-beda untuk mempertahankan modal, tergantung pada kondisi spesifik mereka.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, memanfaatkan data numerik yang diperiksa dengan uji statistik. Data numerik yang mewakili nilai-nilai yang terkait dengan kuantitas dan variabel, seperti yang terlihat dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, yang berjumlah 95 entitas. Penelitian ini memilih lima periode yang berbeda untuk membandingkan kinerja perusahaan selama lima tahun. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yang melibatkan penetapan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian.

2. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/>. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi dokumentasi, dimana peneliti menganalisis dan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Kriteria pemilihan sampel:

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019.	95
2	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.	(68)
3	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.	(9)
4	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang rasio CR dibawah 1 selama periode 2019-2023.	(1)
Jumlah Sampel Penelitian		17
Jumlah data yang diteliti (n) = 17 x 5 tahun		85

3. Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda dalam SPSS Versi 27 digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Analisis deskriptif, asumsi klasik, hipotesis, dan regresi dilakukan. Analisis deskriptif data menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. *Kolmogorov-Smirnov* menguji normalitas, sedangkan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan adanya multikolinieritas.

Scatter plot dan uji *Durbin-Watson* menguji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mengevaluasi kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengaruh faktor-faktor independen (CR, DAR, Size, dan CH) terhadap ROA diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian akan menunjukkan apakah faktor-faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan.

4. Operasional Variabel

Profitabilitas adalah variabel independen dalam penelitian ini karena perusahaan menggunakannya untuk mengevaluasi manajemen investasi dan penjualan mereka. Membagi laba bersih dengan total aset untuk mendapatkan rasio ini. Perusahaan dapat memperoleh lebih banyak pendapatan dengan rasio profitabilitas yang lebih baik (Fahmi, 2015:226) dalam (Nugraha & Dillak, 2018). ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen. Penelitian ini menguji empat variabel independen: likuiditas, dinilai melalui *current ratio* (CR) yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar; *leverage*, diukur dengan debt to assets ratio (DAR); ukuran perusahaan, dihitung dengan rumus $\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$; dan *cash holding*, ditentukan dengan membandingkan antara kas dan setara kas dengan total aset.

a) Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar digunakan karena memberikan gambaran secara langsung bagaimana perusahaan dapat menangani kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Kasmir (2019) rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) Leverage

Leverage adalah rasio yang mengindikasikan sejauh mana utang mempengaruhi pembiayaan aset. Peningkatan *leverage* berkorelasi dengan peningkatan probabilitas ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa rumus untuk menentukan *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c) Firm size

Firm size adalah suatu skala yang mengkategorikan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari beberapa faktor seperti total aset dan total pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyederhanakan perhitungan total aset perusahaan dengan nilai nominal yang cukup besar dengan menggunakan logaritma dari total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan dengan rumus sebagai berikut, menurut Dewi & Mulyani (2020) yaitu:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

d) Cash holding

Aset yang paling mudah dilikuidasi yang digunakan oleh manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan adalah *cash holding*. Sesuai dengan Mufalichah & Nurhayati (2022), rumus yang digunakan untuk menentukan *cash holding* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

III. HASIL

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	85	1.006	13.309	3.30334	2.742900
DAR	85	.098	.711	.35787	.165234
FSIZE	85	27.225	32.860	29.12295	1.567559
CHOLD	85	.446	3.576	1.12221	.592304
ROA	85	.001	.223	.09600	.054753
Valid N (listwise)	85				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		85	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.03617809	
Most Extreme Differences	Absolute	.066	
	Positive	.053	
	Negative	-.066	
Test Statistic		.066	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.462	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.449
		Upper Bound	.475

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk satu sampel disajikan pada tabel di atas, dengan nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

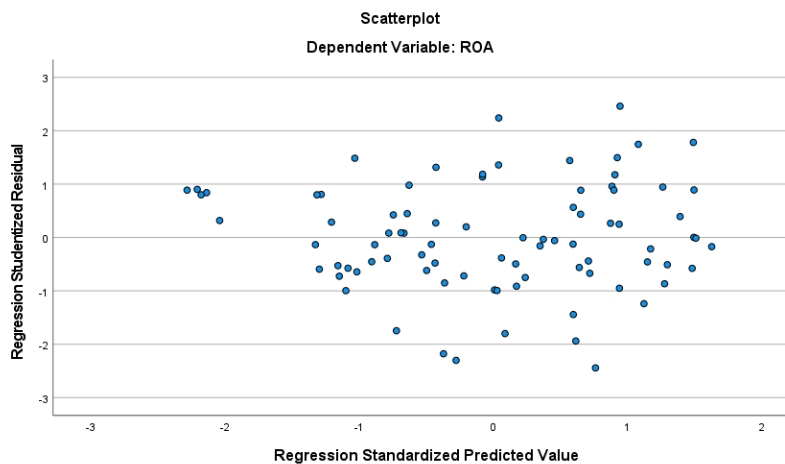
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.484	2.068
	DAR	.389	2.569
	FSIZE	.665	1.505
	CHOLD	.874	1.144

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji kelayakan model regresi pada tabel di atas, nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, model persamaan regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.563	.542	.037072	1.983

a. Predictors: (Constant), CHOLD, CR, FSIZE, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji Durbin-Watson yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,983. Jumlah sampel adalah 85 (n), dan jumlah variabel independen adalah 4. Nilai du adalah 1.7470, yang setara dengan 4-du = 2.2530. Nilai ini memenuhi kriteria $du < d < 4-du$, di mana $1.7470 < 1.983 < 2.2530$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa autokorelasi tidak ada dalam model regresi ini.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.563	.542	.037072

a. Predictors: (Constant), CHOLD, CR, FSIZE, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai *adjusted R square* sebesar 0.542 yang hampir sama dengan 1 mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *cash holding*, memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, yaitu sebesar 54,2%, seperti yang ditunjukkan oleh tabel hasil uji koefisien determinasi di atas. Sisanya sebesar $1 - 0,542 = 0,458$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti perubahan harga saham perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.203	.090
	CR	-.008	.002
	DAR	-.340	.039
	FSIZE	.002	.003
	CHOLD	-.015	.007

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan model regresi logistik yang menjelaskan pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *firm size*, dan *cash holding* terhadap profitabilitas pada subsektor manufaktur *food and beverages* tahun 2019-2023, yaitu:

$$ROA = 0,203 - 0,008 CR - 0,340 DAR + 0,002 Size - 0,015 CH + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,203 menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas, *leverage*, *firm size* dan *cash holding* bernilai 0, maka nilai variabel profitabilitas adalah sebesar 0,203.
- Nilai koefisien CR (*current rasio*) adalah sebesar -0,008 yang artinya dapat dikatakan apabila CR mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas yakni ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,008. Sisanya sebesar 0,992 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai koefisien DAR (*debt to assets ratio*) adalah sebesar -0,340 yang artinya dapat dikatakan apabila DAR mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas yakni ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,340. Sisanya sebesar 0,660 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai koefisien Size adalah sebesar 0,002 yang artinya dapat dikatakan apabila Size mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas yakni ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,002. Sisanya sebesar 0,998 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai koefisien CH (*cash holding*) adalah sebesar -0,015 yang artinya dapat dikatakan apabila CH mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas yakni ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,015. Sisanya sebesar 0,985 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.203	.090		2.256	.027
	CR	-.008	.002	-.400	-3.769	<.001
	DAR	-.340	.039	-1.025	-8.658	<.001
	FSIZE	.002	.003	.057	.624	.534
	CHOLD	-.015	.007	-.161	-2.039	.045

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah diduga likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel di atas hasil uji variabel likuiditas yang diprosikan dengan current ratio (CR) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima atau likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

b) **Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas**

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah diduga leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel di atas hasil uji variabel leverage yang diprosikan dengan debt to asset ratio (DAR) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima atau leverage berpengaruh terhadap profitabilitas.

c) **Pengaruh Firm size terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah diduga firm size berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel di atas hasil uji variabel firm size yang diprosikan dengan logaritma natural total aset memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,534 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak atau firm size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

d) **Pengaruh Cash holding terhadap Profitabilitas**

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah diduga cash holding berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel di atas hasil uji variabel cash holding memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima atau cash holding berpengaruh terhadap profitabilitas.

6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.142	4	.035	25.809	<.001 ^b
	Residual	.110	80	.001		
	Total	.252	84			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CHOLD, CR, FSIZE, DAR

Nilai signifikan sebesar 0,001 diperoleh berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas. Variabel independen, likuiditas, *leverage*, *firm size*, dan *cash holding*, semuanya memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, yang dibuktikan dengan nilai sig yang lebih kecil dari 5% = 0,05.

7. Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel likuiditas adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar -3,769. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis awal teruji kebenarannya, dimana variabel likuiditas memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan arah negatif menunjukkan bahwa ketika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka profitabilitas suatu perusahaan akan menurun. Rasio lancar yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur, yang mengindikasikan bahwa sebagian dari kas perusahaan tidak digunakan dengan baik untuk menghasilkan laba. Hal ini menyebabkan berkurangnya efisiensi dalam pengelolaan aset lancar, yang berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan. Rasio lancar tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, yang terlihat dari penurunan return on asset. Analisis ini menyimpulkan bahwa perusahaan sampel tidak memanfaatkan kas dan aset lancarnya secara efektif, sehingga return on asset menurun meskipun likuiditasnya terjaga. Peningkatan rasio lancar ini sejalan dengan peningkatan beban operasional perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan operasional untuk kegiatan produksi. Peningkatan beban operasional perusahaan dapat mengurangi nilai profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana *et al.* (2021) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsadu *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar -8,769. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua teruji kebenarannya, dimana variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dengan arah negatif menunjukkan bahwa ketika *leverage* suatu perusahaan meningkat maka profitabilitas suatu perusahaan akan menurun. Penggunaan *leverage*, atau pembiayaan utang untuk kegiatan operasional, memperbesar tanggung jawab perusahaan untuk membayar bunga utang. Peningkatan utang berkorelasi dengan peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan. Beban bunga akan mengurangi laba bersih perusahaan, karena bunga dibayarkan sebelum distribusi laba kepada pemegang saham. Akibatnya, peningkatan *leverage* dapat mengurangi profitabilitas, terutama jika pendapatan operasional perusahaan tidak meningkat sepadan dengan beban bunga. Utang yang berlebihan memaksa perusahaan untuk memprioritaskan pembayaran kewajiban daripada investasi dalam aset produktif yang menghasilkan pendapatan. Penekanan yang berlebihan pada manajemen utang oleh perusahaan dapat menghambat pertumbuhan dan profitabilitas dari investasi pada aset baru, yang mengarah pada penurunan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2021) bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyaswari & Dana (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh *Firm size* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,534, lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan belum tentu menjadi tolak ukur seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah indikator yang dapat diandalkan untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun perusahaan memiliki skala yang besar dan sumber daya yang banyak, hal ini tidak menjamin profitabilitas yang besar. Sebaliknya, perusahaan kecil tidak secara inheren menyiratkan profitabilitas yang rendah. Faktor penentu utama profitabilitas termasuk praktik manajemen, efisiensi operasional, kemampuan beradaptasi dengan pasar, dan pemanfaatan sumber daya. Perusahaan besar mungkin mengeluarkan biaya operasional yang besar atau menunjukkan inefisiensi dalam manajemen, sehingga mengurangi profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan kecil yang dikelola dengan baik dan efisien dapat menghasilkan keuntungan yang besar meskipun skalanya terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti *et al.* (2022) bahwa *firm size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2023) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh *Cash holding* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *cash holding* adalah 0,045 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar -2,039. Hipotesis keempat diterima, karena variabel *cash holding* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *cash holding* terhadap profitabilitas dengan arah negatif menunjukkan bahwa ketika *cash holding* suatu perusahaan meningkat maka profitabilitas suatu perusahaan akan menurun. Kepemilikan kas yang berlebihan dapat mengakibatkan biaya peluang. Kepemilikan kas yang berlebihan dapat mengakibatkan biaya peluang. Kas yang likuid memberikan imbal hasil yang kurang optimal dibandingkan dengan investasi pada aset produktif yang mampu menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi, seperti inisiatif baru, pengembangan produk, atau ekspansi bisnis. Kepemilikan kas yang berlebihan oleh perusahaan dapat mengurangi profitabilitas karena tingkat pengembalian yang relatif rendah atas aset kas. Selain itu, cadangan kas yang tinggi dapat menandakan inefisiensi operasional, yang menunjukkan kegagalan manajemen untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif. Perusahaan dapat menyimpan kelebihan kas karena ketidakmampuan manajemen untuk mengidentifikasi jalan yang tepat untuk investasi produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi & Aini (2022) bahwa *cash holding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsadu *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

e. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Firm size*, dan *Cash holding* terhadap Profitabilitas

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa profitabilitas secara simultan dipengaruhi oleh likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital holding*. Hal ini didukung oleh hasil uji t khususnya nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 54,2%.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dampak likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan cadangan kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2023. Temuan menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan *cash holding* secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, meskipun ukuran perusahaan tidak. Semua variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 54,2%

terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya harus memasukkan lebih banyak indikator dan variabel moderasi, seperti ROE dan kebijakan dividen. Perusahaan disarankan untuk menjaga likuiditas, mengontrol *leverage* dengan cermat, dan mengoptimalkan manajemen kas. Investor harus mengevaluasi likuiditas, *leverage*, dan cadangan kas dalam penelitian mereka, dan mendiversifikasi portofolio mereka untuk mengoptimalkan pengembalian dan mengurangi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pdam. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.56341/Amj.V3i1.190>
- Ardiles, D. E., & Febriansyah, E. (2024). Pengaruh *Leverage*, Debt Maturity, Kebijakan Dividen Dan *Cash holdings* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (Jakpt)*, 1(3).
- Ferdila, F., Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh *Firm size*, Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3274–3284. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i4.1883>
- Firmansyah, D. I. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Diana, D. M. (2021). Analisis Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Efisiensi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 3(1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Edisi Ke-9). Universitas Diponegoro.
- Hilmi, & Aini, N. (2022). Pengaruh Debt Maturity, *Leverage*, Kebijakan Dividen Dan *Cash holding* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(1). <https://doi.org/10.29103/Jam.V%Vi%1.8820>
- Idrus, A. (2018). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (Roe)*. 29(2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/maa16/index>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 12). Rajawali Pers.
- Kusumadewi, R. N. (2022). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informatika*, 3(2).
- Marsadu, O., Mangantar, M., & N. Tawas, H. (2024). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Kepemilikan Kas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(3), 358–371.
- Nantika Jelita, I. (2023, August 11). *Proyeksi Industri Mamin 2023 Anjlok Ke Level 5%*. Media Indonesia.
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48.
- Nugrahaning Widhi, N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2).
- Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1).
- Prabowo, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran, Pertumbuhan, Aktivitas, Dan Manajemen Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Economics, Finance, And Social Science Review*, 1(2).
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022a). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I03.P05>

- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022b). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I03.P05>
- Primadhyta, S. (2021, November 13). *Bi: Kinerja Industri Manufaktur Turun Pada Kuartal Iii 2021*. Cnn Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211013102932-92-707082/Bi-Kinerja-Industri-Manufaktur-Turun-Pada-Kuartal-Iii-2021>
- Rahayu, Y., & Maulana, B. D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Santioso, L., & Carolline. (2020). Pengaruh Financial *Leverage*, Profitability Dan *Cash holding* Terhadap Income Smoothing. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020).
- Sari Dewi, M., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, *Leverage*, *Cash holdings* Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3).
- Zumrotul Mufalichah, F., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>